

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan dengan analisis statistik yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini tabel yang menyajikan ringkasan statistik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai dari *willingness to pay* responden untuk mitigasi dampak perubahan iklim yaitu sebesar Rp. 30.000. berdasarkan Tabel 5.1 nilai tertinggi dari *willingness to pay* responden untuk mitigasi dampak perubahan iklim adalah 1 dan nilai terendah adalah 0. Sedangkan nilai dari rata-rata *willingness to pay* responden adalah 0,71. Nilai tertinggi dari variabel pendapatan yaitu senilai 6000000 dan yang terendah senilai 1000000 dengan rata-rata responden memiliki pendapatan sebesar 2762114,54.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak ditanggung oleh responden sebanyak 5 dan paling sedikit sebanyak 1, nilai dari rata-rata jumlah tanggungan keluarga yang ditanggung oleh responden yaitu 2,83. Hasil dari variabel usia memiliki nilai tertinggi sebesar 63 dan yang terendah 22 dan memiliki nilai rata-rata 40,09. Hasil dari variabel persepsi risiko responden terhadap perubahan iklim memiliki nilai tertinggi sebesar 18 dan nilai terendahnya 0, dengan nilai rata-rata persepsi responden 13,18. Variabel informasi menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari variabel informasi adalah 1 dan terendah 0 dengan nilai rata-rata 0,58.

Tabel 5.1 Statistik Deskriptif Variabel

Variabel		N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Willingness to Pay	WTP	227	0	1	0,71	0,453
Pendapatan	INC	227	1000000	6000000	2762114,54	981677,689
Jumlah Tanggungan Keluarga	FAM	227	1	5	2,83	1,008
Usia	AGE	227	22	63	40,09	8,708
Persepsi Risiko	RISK	227	0	18	13,18	2,844
Pendidikan	EDCT	227	6	12	8,80	2,222
Informasi	INFO	227	0	1	0,58	0,494
Organisasi	ORG	227	0	1	0,78	0,415

Sumber : Data primer, diolah 2019

Hasil analisis variabel pendidikan menunjukkan bahwa nilai tertinggi jenjang pendidikan responden adalah 12 dan yang terendah adalah 6, dengan rata-rata jenjang pendidikan responden sebesar 8,80. Hasil dari variabel organisasi menunjukkan bahwa nilai tertinggi partisipasi responden dalam mengikuti suatu kegiatan organisasi adalah 1 dan nilai terendah adalah 0. Nilai rata-rata partisipasi responden dalam mengikuti suatu kegiatan berorganisasi sebesar 0,78.

B. Hasil Regresi Uji Binary Logistik

Data yang terdapat dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi logistik biner. Analisis regresi logistik biner adalah analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang bersifat kategorik ataupun *dummy*. Hasil dari analisis regresi logistik biner dapat dilihat dari uraian berikut :

1. Uji Ketepatan Klasifikasi

Uji ketepatan klasifikasi ini dilakukan guna menentukan kesesuaian antara model regresi, yang demikian akan dapat melihat ada apa tidaknya peluang *willingness to pay* responden terhadap strategi adaptasi dampak perubahan iklim.

Tabel 5.2 Hasil Uji Ketepatan Klasifikasi

	Observed		Predicted		
			WTP (Rp. 30.000)		Percentage Correct
			Tidak bersedia	Bersedia	
Step 1	WTP	Tidak bersedia	0	65	0,0
		Bersedia	0	162	100,0
	Overall Percentage				71,4

Sumber : Data primer, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas diketahui bahwa presentasi dari responden yang bersedia untuk membayar mitigasi dampak perubahan iklim yaitu 100% atau 162 responden. Sedangkan hasil dari observasi menunjukkan .

2. Uji Kesesuaian Model

a. Uji Hosmer dan Lemeshow

Uji kesesuaian model *Hosmer dan Lemeshow* bertujuan untuk dapat mengetahui kelayakan suatu model dengan cara melihat kesesuaian antara data yang digunakan didalam model dengan data yang telah diamati. Asumsi yang digunakan yaitu apabila nilai dari statistik *Hosmer dan Lemeshow* lebih besar dari 0,05, maka akan dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai

yang akan digunakan dalam observasi, artinya bahwa terdapatnya kesesuaian antara model yang digunakan dengan data observasi.

Tabel 5.3 Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,491	8	0,232

Sumber : Data primer, diolah 2019

Hasil uji menunjukkan nilai dari *chi-square* sebesar 10,491 dengan signifikansi 0,232 yang artinya variabel dari pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, usia, persepsi risiko, informasi, pendidikan dan organisasi dapat memprediksi variabel *willingness to pay*. Dengan demikian dapat disimpulkan model dalam penelitian ini memenuhi syarat *Goodness of Fit*.

b. Uji Determinasi R²

Uji Nagelkerke R Square dilakukan untuk dapat melihat sejauh mana variabel independen dapat mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5.4 Hasil Uji Nagelkerke R²

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	210,725 ^a	.236	.338

Sumber : Data primer, diolah 2019

Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa nilai *nagelkerke R square* adalah 0,338 atau sebesar 33,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel

independen mampu untuk menjelaskan variabel dependen sebesar 33,8% yang sisanya yakni sebesar 66,2% akan dijelaskan di luar dari model.

3. Uji Signifikansi

a. Uji Signifikansi Simultan (Overall Test)

Fungsi dari uji signifikansi simultan yaitu untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 5.5 Hasil Uji Signifikansi Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	61,150	7	,000
	Block	61,150	7	,000
	Model	61,150	7	,000

Sumber : Data primer, diolah 2019

Dapat dilihat dari Tabel 5.5 hasil uji *overall test* menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* dalam penelitian ini adalah 61,150 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,001$ ($\alpha=10\%$). Berdasarkan hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa variabel dari pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, usia, persepsi risiko, informasi, pendidikan dan organisasi secara simultan mempengaruhi variabel *willingness to pay*, atau setidaknya terdapat satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Partial (Partial Test)

Uji signifikansi partian ini digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Asumsi yang digunakan yaitu apabila nilai signifikansi $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 5.6 Hasil Uji Signifikansi Parsial

Variabel	B	Wald	Exp(B)
INC	0,000	10,157	**1,000
FAM	0,390	3,743	***1,478
AGE	0,055	5,271	**1,057
RISK	0,136	4,320	**1,145
EDCT	0,182	4,756	**1,199
INFO	0,003	0,000	(1,003)
ORG	0,193	0,172	(1,213)

Sumber : Data primer, diolah 2019

Keterangan : Variabel dependen = WTP

() = Standar Error

** Signifikan pada level 5% ($\alpha = 0,05$)

*** Signifikan pada level 1% ($\alpha = 0,01$)

Hasil dari estimasi Tabel 5.6 dapat ditulis dengan formula berikut :

$$WTP = 30.000 + 0,000 \text{ INC} + 0,390 \text{ FAM} + 0,055 \text{ AGE} + 0,136$$

$$\text{RISK} + 0,003 \text{ INFO} + 0,182 \text{ EDCT} + 0,193 \text{ ORG} + e$$

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat dilihat bahwa dari tujuh variabel bebas, terdapat empat variabel yang berpengaruh terhadap *willingness to pay* yang diantaranya adalah variabel pendapatan, usia, persepsi risik, dan pendidikan yang berengaruh terhadap *willingness to pay* pada tingkat level signifikansi 5%. Dan variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap *willingness to pay* pada tingkat level signifikansi 1%.

1. Variabel Pendapatan

Variabel pendapatan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel pendapatan berpengaruh terhadap *willingness to pay* responden. Nilai *odds ratio* variabel ini sebesar 1, dimana hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan nelayan maka akan meningkatkan kesediaan untuk membayar mitigasi dampak perubahan iklim 1 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan nelayan yang memiliki pendapatan yang lebih rendah.

2. Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga

Pada variabel jumlah tanggungan keluarga pada Tabel 5.6 nilai signifikansi variabel jumlah tanggungan keluarga adalah 0,053. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 tetapi lebih kecil dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi *willingness to pay* responden pada level 1%. Artinya *odd ratio* responden yang masih memiliki jumlah tanggungan keluarga akan 0,053 kali lipat untuk melakukan mitigasi perubahan iklim.

3. Variabel Usia

Hasil penelitian variabel usia menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel usia sebesar 0,022, yang artinya variabel usia berpengaruh terhadap *willingness to pay* responden. Nilai *odds ratio* variabel ini sebesar 1,057, hal tersebut menunjukkan bahwa *willingness to pay* nelayan yang lebih tua untuk mitigasi dampak perubahan iklim 1,057 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan nelayan yang usianya relatif masih muda.

4. Variabel Persepsi Risiko

Hasil analisis variabel persepsi risiko menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel persepsi risiko sebesar 0,038 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh positif terhadap *willingness to pay*. Dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,145 maka artinya apabila terjadi gelombang tinggi ataupun cuaca yang tidak menentu yang menyebabkan responden tidak dapat untuk pergi melaut, maka persepsi risiko nelayan terhadap mitigasi dampak perubahan iklim mengenai kesediaan mereka untuk membayar mitigasi juga akan meningkat 1,145 kali lipat lebih besar.

5. Variabel Pendidikan

Hasil dari variabel pendidikan menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan sebesar 0,029 dimana nilai signifikansi variabel pendidikan lebih kecil dari 0,05 yang artinya berpengaruh positif terhadap *willingness to pay* responden. Berdasarkan analisis diperoleh nilai *odds ratio* sebesar 1,199, yang artinya apabila jenjang pendidikan responden lebih tinggi maka kesediaan mereka untuk membayar mitigasi juga akan meningkat 1,199 kali lipat lebih besar apabila dibandingkan dengan nelayan yang pendidikannya lebih rendah.

6. Variabel Informasi

Hasil dari regresi variabel informasi menunjukkan bahwa variabel informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,994. Angka tersebut lebih besar dari 0,05, yang artinya dapat disimpulkan bahwa informasi yang diterima oleh responden mengenai perubahan iklim yang akan terjadi ataupun yang sudah terjadi tidak mempengaruhi atau tidak dijadikan oleh responden sebagai alasan responden untuk melakukan tindakan mitigasi perubahan iklim. Maka

dari itu variabel informasi tidak berpengaruh terhadap *willingness to pay*, baik pada level 1% maupun 5%. Atau tidak cukup bukti bahwa variabel informasi berpengaruh terhadap *willingness to pay*.

7. Variabel Organisasi

Regresi variabel organisasi menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi variabel organisasi sebesar 0,678 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan responden ataupun yang tidak terlibat dalam organisasi tidak berpengaruh apapun terhadap responden dalam menjalankan usahanya dalam menangkap ikan atau variabel organisasi tidak berpengaruh terhadap *willingness to pay* ataupun tidak cukup bukti bahwa variabel organisasi berpengaruh terhadap *willingness to pay*.

C. Pembahasan

1. Pendapatan

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap *willingness to pay* responden. Semakin besarnya tingkat pendapatan responden maka akan semakin tinggi juga kesediaan untuk membayar mitigasi dampak perubahan iklim. Beberapa dari responden memiliki pendapatan di luar dari hasil perikanan tangkap, beberapa responden merasa perlunya untuk melakukan pencarian pendapatan tambahan diluar dari perikanan pada saat terjadinya gelombang tinggi yang mengakibatkan tidak bisanya nelayan untuk pergi melaut agar mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup responden. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan dapat menjadi penentu keputusan responden untuk melakukan mitigasi dampak

perubahan iklim yang salah satunya pernah dilakukan oleh (Delaporte dan Maurel, 2015). Hasil penelitian Saptutyningasih (2007) ; Dong dan Zeng (2017) juga sejalan dengan penelitian ini bahwa pendapatan dapat mempengaruhi pilihan responden untuk melakukan mitigasi perubahan iklim.

2. Jumlah Tanggungan Keluarga

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap *willingness to pay* responden pada tingkat 10%. Hasil yang didapat oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Rusminah, 2012) yang menyatakan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap kesediaan petani untuk membayar mitigasi terhadap kejadian banjir. Penelitian oleh (Makarius, 2017) juga menyatakan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap *willingness to pay* responden untuk pelayanan jasa air. Penelitian ini juga sejalan dengan (Delaporte dan Maurel 2015). Apabila responden mengambil keputusan untuk melakukan mitigasi berdasarkan pada banyaknya jumlah anggota keluarga yang masih ditanggung maka responden akan merasa sangat keberatan untuk menyisihkan pendapatannya untuk melakukan mitigasi dampak perubahan iklim. Dikarenakan semakin banyak anggota yang masih ditanggung maka akan semakin banyak pula beban dan kewajiban yang akan ditanggung responden, tetapi pada fakta yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa responden mengesampingkan jumlah tanggungan keluarga yang masih menjadi tanggungan, responden merasa apabila semakin banyak tanggungan dimiliki maka responden akan melakukan cara apapun agar dapat tetap melanjutkan usahanya dalam dunia perikanan tangkap

dan menjadikan hal tersebut sebagai keharusan untuk responden melakukan mitigasi dampak perubahan iklim.

3. Usia

Hasil penelitian mengenai variabel usia berpengaruh terhadap *willingness to pay*. Hasil dari analisis tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Putri, 2012) untuk mendeskripsikan mengenai strategi adaptasi yang akan dilakukan para petani tembakau di Kecamatan Bulu, Temanggung. Hasil penelitian yang dilakukan Putri (2012) ; Merryryna (2009) dan Brandt dan Vesergaars (2012) juga menyatakan bahwa usia memiliki pengaruh terhadap kesediaan responden untuk membayar dimana hasil dari lapangan memperlihatkan bahwa semakin tua usia responden maka akan semakin besar juga kecenderungan responden untuk bersedia melakukan mitigasi dampak perubahan iklim.

4. Persepsi Risiko

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh terhadap *willingness to pay* responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Rusminah, 2013) dalam mengidentifikasi lokasi untuk penataan wilayah yang rawan terhadap banjir. Persepsi risiko responden pada saat mengalami bencana seperti gelombang tinggi yang menyebabkan ketidakbisaan responden untuk pergi melaut dapat merubah pandangan responden tentang bencana yang dialaminya sehingga responden mengetahui betapa perlunya responden tersebut untuk melakukan persiapan dalam menghadapi situasi tersebut. Didalam dunia perikanan tangkap tantangan yang dihadapi oleh nelayan bukanlah tantangan yang sewaktu-waktu dapat

diprediksi sepenuhnya oleh nelayan. Nelayan hanya dapat melakukan tindakan berdasarkan pengalaman sebelumnya tanpa mengetahui proteksi lebih apa yang harus dilakukan pada saat kondisi tersebut terjadi. Dengan demikian persepsi risiko dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *willingness to pay* responden yang dimana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dong dan Zeng, 2017).

5. Pendidikan

Variabel pendidikan dalam penelitian ini memiliki hasil positif terhadap *willingness to pay* responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masud dkk, (2015) ; Bowie, (2018) ; dan Fonta dkk, (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi keputusan responden. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh responden, maka akan semakin tinggi juga kesediaan responden untuk membayar mitigasi dampak perubahan iklim. Jenjang pendidikan yang ditempuh responden dapat mempengaruhi pemikiran responden dikarenakan responden yang jenjang pendidikannya lebih tinggi tentu saja dapat dengan mudahnya untuk mengerti dan memahami tentang tingkat kerelaan untuk membayar mitigasi dampak perubahan iklim. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ouedraogo dkk, 2018).

6. Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel informasi tidak memiliki pengaruh terhadap *willingness to pay* responden. Hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Ouedraogo dkk, 2018) untuk mengetahui cara meningkatkan kualitas dari jaringan. Hal ini dikarenakan responden hanya menggunakan informasi sebagai penentu untuk

responden pergi melaut atau tidak. Responden tidak menjadikan informasi sebagai penentu keputusan untuk melakukan mitigasi dari informasi yang diterima.

7. Organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan responden dalam organisasi tidak berpengaruh terhadap *willingness to pay* responden. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Bezabih, 2013) yang menyatakan bahwa organisasi berpengaruh positif terhadap *willingness to pay*. Fakta yang terjadi dilapangan organisasi yang diikuti oleh responden tidak dapat mempengaruhi responden untuk melakukan mitigasi perubahan iklim. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Tolunay dan Bassullu, 2015) yang menyatakan bahwa organisasi dapat berpengaruh untuk mengurangi dan mencegah dampak buruk polusi yang terjadi di Turkey.